

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FIQH**

**Rusnawati
STIT Al-Hilal Sigli
Email: rusna8379@gmail.com**

ABSTRACT

Audio visual media is one of the learning media that can be used by teachers in learning fiqh. Audio-visual media can be a tool or intermediary when the teacher explains fiqh materials. In addition to making it easier for teachers to explain, students can understand the material more quickly and easily. Based on this, the research objectives in this paper are to determine the meaning and purpose of using audio-visual media, to find out the various audio-visual media in fiqh learning, to determine strategies for using audio-visual media in fiqh learning and to determine the effect of using media audio-visual to improve understanding of fiqh learning. In this research, the writer uses library research method or literature review. From the results of the literature review, it was found that audio-visual media is a medium that is used as an intermediary to reach the concept of ideas and experiences so that they can be captured by the senses of sight and hearing. The purpose of using audio-visual media in learning fiqh is as a teaching aid that will affect the conditions and learning environment arranged by the teacher. To be able to generate learning motivation and improve understanding of fiqh learning and the effectiveness of the learning process in delivering lesson content. Various kinds of audio-visual media that can be used in learning fiqh include motion audio-visual media and silent audio-visual media. Motion audio-visual media includes sight, hearing, and movement, and displays elements of moving images such as sound films, television, video and motion pictures. The silent audio-visual media are in the form of sound films or live pictures and television which displays sound and still images such as sound, sound sequence films, sound prints. The strategy of using audio-visual media in learning fiqh can be done by the teacher in the classroom or outside the classroom. The two places can be varied according to the conditions and conditions at the time of the learning. Because the teacher's strategy in using audio-visual media will have a very good influence on increasing student interest, motivation and learning outcomes in fiqh learning.

ABSTRAK

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran fiqh. Media audio visual dapat menjadi alat bantu atau perantara ketika guru menjelaskan materi-materi fiqh. Selain dapat memudahkan guru dalam menjelaskan, siswa lebih cepat dan mudah memahami materi. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengertian dan tujuan penggunaan media audio visual, untuk mengetahui macam-macam media audio visual dalam

pembelajaran fiqh, untuk mengetahui strategi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman belajar fiqh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ditemukan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai konsep gagasan dan pengalaman agar dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran. Adapun tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh diantaranya adalah sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman belajar fiqh serta keefektifan proses belajar dalam penyampaian isi pelajaran. Macam-macam media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh diantaranya adalah media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film bersuara, televisi, video dan film bergerak. Adapun media audio visual diam berupa film suara atau gambar hidup dan televisi yang menampilkan suara dan gambar diam seperti suara, film rangkaian suara, cetak suara. Strategi penggunaan media audio visual pada pembelajaran fiqh dapat dilakukan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua tempat tersebut dapat divariasikan sesuai dengan keadaan, kondisi pada saat dilaksanakan pembelajaran. Karena strategi yang dilakukan guru dalam penggunaan media audio visual ini akan sangat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

Kata kunci: *Media audio visual, Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pemahaman bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Karena penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan juga sangat membantu keefektifan dan pemahaman belajar siswa.

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran fiqh. Sebagaimana dikemukakan oleh Ega Rima, media audio visual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mencapai pengetahuan,

sikap, ide dalam materi pembelajaran.¹ Media audio visual dapat menjadi alat bantu atau perantara ketika guru menjelaskan materi-materi fiqh. Selain dapat memudahkan guru dalam menjelaskan, siswa lebih cepat dan mudah memahami materi, media audio visual juga dapat menjadi daya tarik atau motivasi siswa dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam, yang penulis rangkum dalam judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran Fiqh*”. Adapun yang menjadi fokus atau tujuan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengertian dan tujuan penggunaan media audio visual?
2. Bagaimanakah macam-macam media audio visual dalam pembelajaran fiqh
3. Strategi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh?
4. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman belajar fiqh?

B. Metode Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan dengan metode library research. Library research adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, artikel-artikel atau makalah yang berkualitas serta dokumentasi lainnya yang dapat mendukung untuk melengkapi bahan-hbahan pembahsan-pembahasan terhadap kajian yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Sebagaimana dikemukakan Punaji Setyosari kajian pustaka merupakan sebuah deskripsi tentang leteratur yang relavan dengan bidang atau topik tertentu.² Maka dengan demikian metode *library research* dalam penelitian adalah dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau data-data dari buku-buku, artikel dan makalah-makalah yang relavan yang terdapat dalam perpustakaan.

C. Pengertian dan Tujuan Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu kata media, audio dan visual. Media merupakan kata jamak dari *medium*. *Medium* dapat didenifisikan sebagai

¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hal. 43.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 72.

perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengiriman menuju penerima.³ Media adalah seperangkat peralatan pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk membantu penyajian isi dan materi pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Audio berasal dari kata *audible*, artinya suara yang dapat didengar secara wajar oleh telinga manusia, sedangkan visual sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan.⁴

Ega Rima Wati berpendapat bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri *auditif* (mendengar) dan visual (melihat). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pemahaman bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Karena penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan juga sangat membantu keefektifan dan pemahaman belajar siswa.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁵ Jadi untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pendidik perlu memiliki sebuah media pengajaran yang sesuai dan tepat agar bahan ajar dapat diserap peserta didik sebaik-baiknya. Salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah media audio visual.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥
Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq: 1-5).*

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 124.

⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sujiptho, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 7.

Dari Ayat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media sudah dilakukan sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari kata *bilqalam*” dalam ayat ke 4 yang artinya perantara qalam (pena). Maksud dari kata tersebut Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca tulis) sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Maka dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran sudah ada dari zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang yang memiliki tujuan membantu keefektifan dan penyampaian isi materi dalam proses pembelajaran.⁶

Para ahli lainnya memberikan pengertian media audio visual sebagai berikut. Arti sempit, media itu berwujud: agrafik, foto, alat mekanik dan alat elektronika yang digunakan untuk menangkap, memproses, sampai menyampaikan informasi. Arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan sikap baru.⁷

Jadi dapat disimpulkan media audio visual adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai konsep gagasan dan pengalaman agar dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran. Media audio visual alat yang mampu dilihat dan didengar oleh indra siswa dalam pembelajaran yang menjadi perantara antara guru, materi dan siswa di dalam menjelaskan materi pembelajaran. Seperti alat elektronik yang dapat menampilkan foto dan video sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan atau yang sedang dibahas dalam pembelajaran.

2. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh akan sangat membantu keefektifan pada saat ketika penyampaian pesan atau isi pembelajaran, selain itu, media audio visual dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa serta meningkatkan pemahaman belajar fiqh. Media audio visual sangatlah penting bagi pembelajaran, hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran maka dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

⁶Saputra, N., Victorynie, I., Rahmi, S., Siregar, S., Komalasari, D., & Syam, S. (2021). The Use of Animated Film Media to Improve the Ability of Writing Short Stories in Elementary School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3005-3015.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 260.

Media audio visual dalam pendidikan atau pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dan membantu tumbuhnya pengertian pada peserta didik, serta memperoleh keragaman yang lebih banyak dalam belajar. Oleh sebab itu keberadaannya tidak boleh diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran fiqh.

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dapat dengan cepat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun menurut Achin tujuan penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik
- c. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik dan untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi pesan yang disampaikan guru atau pendidik mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.⁸

Penggunaan media sangat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kemudahan tersebut, maka peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik dapat memperoleh penjelasan dari sumber atau media yang disajikan oleh guru. Maka dengan demikian peserta didik dalam pembelajaran, tidak hanya memperoleh informasi atau pengetahuan dari guru saja, karena guru bukan satu-satunya sumber belajar, masih banyak sumber belajar yang lain yang dimanfaatkan dalam pengajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan media audio visual, agar memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penggunaan utama media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru.

⁸ Achin, *Ajaran Pembelajaran*, (Online), <http://Indonesia>, Diakses 10 Mei 2022.

Jadi menurut penulis, tujuan penggunaan media audio visual adalah untuk membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman belajar fiqh serta keefektifan proses belajar dalam penyampaian isi pelajaran.

D. Macam-macam Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqh

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu kepada penerima pesan. Media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif. Amiruddin dan Rasyad mengutip pendapat seseorang ahli komunikasi dan pendidikan yaitu Rudy Breat, berpendapat bahwa media pendidikan memiliki ciri utama dan memiliki tiga unsur pokok yaitu: suara, visual, gerak. Breatz mengklafikasikan beberapa media pendidikan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Audio visual gerak: film suara, pita video (vidio tape) dan film televisive:

Audio visual gerak merupakan media pendidikan yang paling lengkap karena menggunakan media audio visual gerak.

2. Audio visual diam:

Audio visual diam merupakan media kedua dari aspek kelengkapan kemampuan karena memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan sebelumnya kecuali penampilan gerak.⁹

Adapun macam-macam media audio visual dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk kelompok ini adalah televisi dan video.

a. Film bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau strip yang ditambah dengan suara. Bukan alat audio visual yang lengkap jika suara dan rupa berada terpisah, oleh karena slide atau film strip termasuk media audio visual, media visual diam plus suara. Film merupakan sebuah media yang memiliki

⁹Amiruddin dan Rasyad, *Teori Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 177.

kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat saja yang telah dilihat pada sebuah film merupakan “rangkaian gambar-gambar diproyeksikan kelayar dengan kecepatan teratur, bergerak secara kontinu sehingga benar-benar pergerakan normal dari pada orang-orang.”¹⁰

Film yang dimaksudkan adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu instruksi, kejadian-kejadian dalam alam mengajarkan keterampilan dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film dan sebagai media untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik diantara keuntungan dan manfaat film sebagai media pengajaran adalah dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan sesuatu keterampilan tangan dan dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.

b. Televisi

Televisi adalah media elektronik yang mengirim gambar diam dan hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara dalam gelombang elektronik dan mengonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Menurut Anderson bahwa anak-anak cepat mengerti tentang tayangan yang ada televisi. Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan pada anak dan juga berkembang menghasilkan dampak yang sangat penting dalam pengajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran sama seperti mereka yang mempelajari melalui tatap muka dengan guru kelas.¹¹

Jadi, televisi adalah salah satu media audio visual yang berperan sebagai gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar secara bersama. Tujuan dari televisi sebagai salah satu media dalam pendidikan ini adalah program penggunaan video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hal. 113.

¹¹ Ahmad Rihani, *Media Interuksional Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 70.

siapa yang menyiarkannya, televisi pendidikan tidak hanya untuk menghibur tetapi juga untuk mendidik.

c. Video

Video merupakan suatu *medium* yang sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran baik untuk massal, individual maupun kelompok, video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman tidak terduga kepada siswa. Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat sekarang. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian peristiwa penting), maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa indukatif, informatif, maupun intruksional yang sebagian besar tugas film dapat diganti oleh video, tapi tidak berarti video dapat menggantikan kedudukan film.¹²

Jadi, media audio visual gerak merupakan media intruksional modern. Adapun yang termasuk jenis media ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang meliputi penglihatan, pendengaran, gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Dalam pembelajaran media audio visual gerak dapat guru gunakan dalam pembelajaran ketika menjelaskan materi-materi fiqh. Sehingga peserta didik dapat melihat langsung dengan menggunakan mata dan telinga untuk mendengar dan melihat peristiwa yang ditampilkan. Dengan demikian, pastinya media tersebut dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat lebih cepat memahami materi yang disajikan oleh guru.

2. Audio Visual Diam

Pengertian media audio visual diam adalah media film rangkai suara yang dipergunakan seseorang atau atau pematari dalam rangkaian proses belajar mengajar. Contoh media audio visual diam adalah film rangkai suara dan sebagainya. Azhar Arasyad menjelaskan media audio visual diam adalah “media film rangkai suara yang dipergunakan seorang tutor atau pematari dalam rangkaian proses belajar mengajar.”¹³

¹²Arif Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemnafaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006, hal. 76.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 110.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual diam adalah berupa film suara atau gambar hidup dan televisi yang menampilkan suara dan gambar diam seperti suara, film rangkai suara, cetak suara. Film bingkai suara adalah suatu transparan, berukuran 35 mm yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kartun atau plastik. Ada program yang selesai satu menit, tapi ada pula yang selesai satu jam atau lebih, namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit, jumlah gambar *frame* dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

Film rangkai suara berbeda dengan film bingkai, gambar *frame* dalam film rangkai berurutan merupakan suatu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai yaitu 35 mm jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100-130, tergantung pada isi film tersebut. Disamping itu, media dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu: media cetakan, media panjang, rekaman audio, seri slide, penyajian multimedia, rekaman video, computer.¹⁴

Jadi, media audio visual diam adalah media audio yang menampilkan suara dan gambar secara diam, jenis media audio visual diam adalah seperti film bingkai suara, cetak suara. Media ini juga akan sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual diam pada pembelajarn fiqh dapat digunakan guru pada materi-materi seperti ibadah thahara; tata cara pelaksanaannya yang dapat guru hadirkan media audio visual diam. Agar peserta didik lebih fokus kepada gambar dan gerakan yang terlihat pada saat guru menyajikan sesuai dengan materi.

E. Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Strategi berasal dari kata yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.¹⁵ Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, dan strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan

¹⁴Cecep Kustadi, Bambang Subjitho, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 32.

¹⁵Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2.

mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Strategi pembelajaran dipahami untuk membelajarkan anak didik dan guru memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik. Secara umum strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶

Strategi penggunaan media audio visual mempunyai peranan penting terutama pada mata pembelajaran fiqh, mengingat tujuan mata pembelajaran yang begitu kompleks maka dalam proses pengajaran diperlukan sarana pendukung yang membantu memperjelas materi serta mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi penggunaan media audio visual berdasarkan tempat pembelajaran ini suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan tempat penggunaannya media audio visual dalam pembelajaran ada dua pola yaitu:

1. Penggunaan media audio visual di dalam kelas

Pada hakikatnya ini teknik yang dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut yaitu, tujuan, materi serta strategi penggunaannya, dan yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*).

Media audio visual yang digunakan di kelas dimungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam hal ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (*user friendly*). Karena itu untuk pemilihan penggunaan media audio di dalam kelas ini, guru harus dapat memprediksi biaya yang akan dikeluarkan untuk penggunaannya. Jangan pula biaya yang akan dikeluarkan terlalu mahal dan kurang terjangkau yang akan membuat pembelajaran kurang efisien dan efektif.

2. Penggunaan media audio visual di luar kelas

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik, dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 324.

Media audio visual yang tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa intruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media audio visual di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama yaitu media audio visual tidak terprogram dan audio visual terprogram.

a. Media audio visual tidak terprogram

Penggunaan media audio visual dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui, CD/DVD/ROM. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media ini digunakan tanpa dikontrol dan diawasi tidak terprogram sesuai tuntunan kurikulum yang diberikan oleh guru atau sekolah. Pembuat media mendistribusikan program media tersebut di masyarakat baik dengan cara diperjual belikan maupun distribusikan secara bebas dengan harapan media itu akan digunakan orang dan sangat efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemakaian media audio visual dalam menggunakannya menurut kebutuhan masing-masing, biasanya mereka menggunakannya secara perorangan. Dalam menggunakan media audio visual ini tidak dituntut untuk mencapai tingkat kephahaman tertentu.

b. Penggunaan media audio visual secara terprogram

Penggunaan media audio visual ini dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku, bila media itu berupa media pembelajaran, secara didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik hingga dapat menggunakan media ini secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar tertentu. Biasanya siswa diatur dalam kelompok-kelompok belajar, setiap kelompok diketuai oleh pimpinan kelompok dan supervisi oleh seorang tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas dan ditentukan terlebih dahulu, kemudian media tersebut digunakan secara kelompok atau perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi secara baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecah masalah, memperdalam pemahaman atau penyelesaian tugas-tugas tertentu. Minat belajar peserta

didik dievaluasi secara teratur. Untuk keperluan evaluasi ini pembuat program media perlu menyediakan alat evaluasi tersebut. Pelaksanaan evaluasi diatur oleh para tutor dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan oleh pembuat program.

3. Strategi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berdasarkan bervariasi
 - a. Dilihat dari variasi penggunaannya, media audio visual dapat digunakan baik secara dilengkapi tape recorder, projector film bingkai, earphone, layar kecil dan sebagainya.
 - b. Media dapat digunakan secara berkelompok (*big grup*) berupa kelompok kecil dengan jumlah orang 2 sampai 8 atau kelompok besar berjumlah 9 sampai 40 orang.
 - c. Media yang digunakan secara massal biasanya media pemancar seperti radio, televisi atau seperti yang digunakan dalam ruang yang besar seperti film 35 mm.

F. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Fiqh

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajar siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan belajar akan lebih efektif apabila peserta didik mendapatkan pengalaman melalui media audio visual, diharapkan mampu meningkatkan minat belajar melalui pengalaman belajar serta mampu memahami materi fiqh secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran fiqh yang berlangsung di kelas perlu melibatkan siswa dan mendukung siswa untuk aktivitas belajar. Siswa dituntut untuk mendengar, memperhatikan, mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual, selain itu siswa juga harus aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi pelajaran, siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran. Begitu juga guru harus menciptakan suasana belajar aktif dalam kelas, seperti pendapat Rostiyah

yaitu “Ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pengajaran (pendidikan).”¹⁷

Media audio visual dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dalam proses belajar fiqh, jika media yang dibutuhkan memadai, maka minat siswa dalam belajar akan tinggi sehingga dengan sendirinya prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa akan lebih baik dan siswa akan mudah memahami pelajaran fiqh yang diberikan guru. Begitu juga sebaliknya, daya serap siswa merupakan suatu tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh para siswa dalam mempelajari suatu pelajaran atau bidang studi tertentu di sekolah, pemahaman yang dicapai tersebut baru diketahui setelah diadakan sejumlah tes terhadap materi fiqh yang telah dipelajari tersebut.

Setiap materi pelajaran memiliki sifat kesukaran yang bervariasi, pada sisi ada materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu. Tetapi disisi satu lagi ada materi pelajaran yang sangat membutuhkan alat bantu berupa media pengajaran. Anak didik cepat merasa bosan dan juga kurang paham tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Oleh karena itu media audio visual harus tersedia kapan saja dibutuhkan dengan menemukan kesesuaian dan perkembangan anak didik, sedapat mungkin media dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar, dengan adanya media audio visual akan memberi kesan dan konsep sebenarnya secara teliti dan juga dapat membantu siswa mempelajari bahan pelajaran yang luas membuat konsep, fakta, prinsip, dan keterampilan.

Anak didik merupakan faktor yang menjadi sasaran dalam keseluruhan proses pendidikan, mereka adalah sejumlah individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terletak pada kondisi psikologi seperti bakat, minat, serta kondisi fisik dan lingkungan, maka dari itu dengan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar akan menciptakan keseragaman pemahaman dari siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk saling interaksi dengan sesama siswa, keuntungan lain dengan menggunakan media.

Arif Sudirman, mengemukakan bahwa “media berkemampuan menyimpan informasi artinya seluruh pembawa pesan tersebut mampu dimanfaatkan pada

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 62.

saat diperlukan, tidak perlu langsung sebagaimana orang berbicara, misalnya buku, di dalam buku dapat disimpan berbagai informasi untuk waktu yang sangat panjang bahkan puluhan atau ratusan tahun. Penyimpanan informasi juga dapat disalurkan pada media lain seperti rekaman video, film, computer dan media elektronik dapat ikut serta memberikan pemikiran berdasarkan apa yang didapatkan dalam media audio visual lainnya.¹⁸

Media audio visual merupakan suatu hal yang sangat besar fungsinya dalam proses belajar mengajar. Tanpa alat bantu dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan fungsinya, pesan-pesan yang diberikan melalui media dapat menimbulkan dampak positif dan negative, sesuai dengan pendapat Azhar-Arsyad bahwa:

1. Dampak positif yaitu:
 - a. Dapat mendukung usaha peningkatan mutu pendidikan agama dalam rangka pembinaan kepribadian muslim
 - b. Dapat membuat kesan-kesan keagamaan melalui rubrik khusus untuk disampaikan kepada pembaca lainnya
 - c. Dapat menyediakan bahan cetakan untuk keperluan sekolah yang berupa buku-buku bacaan yang sesuai dengan bahan kajian dan pengajaran yang diberikan
2. Dampak negatif yaitu:
 - a. Tulisan-tulisan yang mendestripsikan nilai-nilai agama serta nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat, termasuk tulisan bertentangan dengan budaya agamis.
 - b. Tulisan-tulisan yang tidak secara langsung ditunjukkan untuk mengurangi rasa keagamaan yang sudah ditanamkan oleh orang tua.¹⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa audio visual ialah cara-cara untuk menghasilkan atau menyajikan materi yakni dengan memakai mesin-mesin elektronik dalam menyampaikan pesan informasi, penggunaan media audio ada dampak positif dan negatif jika digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memilih dan memutuskan media audio visual yang akan guru gunakan, maka sebaiknya juga dapat mempertimbangkan efek atau dampak yang akan ditimbulkan dari media tersebut. Karena pada dasarnya penggunaan media audio visual adalah sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menjelaskan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Sehingga dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

¹⁸ Arif Sadirman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali 1984), hal. 128.

¹⁹ Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres 2011), hal. 66.

G. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan sebagai perantara untuk mencapai konsep gagasan dan pengalaman agar dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran. Media audio visual alat yang mampu dilihat dan didengar oleh indra siswa dalam pembelajaran yang menjadi perantara antara guru, materi dan siswa di dalam menjelaskan materi pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh diantaranya adalah sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman belajar fiqh serta keefektifan proses belajar dalam penyampaian isi pelajaran.

Ada beberapa macam media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh diantaranya adalah media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film bersuara, televisi, video dan film bergerak. Adapun media audio visual diam berupa film suara atau gambar hidup dan televisi yang menampilkan suara dan gambar diam seperti suara, film rangkaian suara, cetak suara.

Strategi penggunaan media audio visual pada pembelajaran fiqh dapat dilakukan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua tempat tersebut dapat divariasikan sesuai dengan keadaan, kondisi pada saat dilaksanakan pembelajaran. Karena strategi yang dilakukan guru dalam penggunaan media audio visual ini akan sangat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rihani, *Media Interuksional Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Achin, *Ajaran Pembelajaran*, (Online), <http://Indonesia>, Diakses 10 Mei 2022.

Amiruddin dan Rasyad, *Teori Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Arif Sadirman, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres 2011.

Cecep Kustandi dan Bambang Sujiptho, *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Saputra, N., Victorynie, I., Rahmi, S., Siregar, S., Komalasari, D., & Syam, S. (2021). The Use of Animated Film Media to Improve the Ability of Writing Short Stories in Elementary School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3005-3015.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.